

POLA KOMUNIKASI KELUARGA SINGLE PARENT DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ANAK PEREMPUAN DI KECAMATAN WAJO KOTA MAKASSAR

Single Parent Family Communication Patterns in Girls' Self-Concepts in Wajo District, Makassar City

Ihsanie Nurul Aulia

Nihsanie@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin Mustari

Ammustari1973@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

Muhammadidris@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the pattern of family communication in the development of the self-concept of girls (single parent) in Wajo District, Makassar City and to determine the pattern of development (Single Parent) in developing the self-concept of girls with their families in order to establish good communication. This research uses descriptive analysis qualitative research method. This study intends to describe the description of single parents in developing their daughter's self-concept through family communication patterns to guide and provide support to daughters. The selected informants include people who are selected on the basis of certain criteria. This research was conducted by collecting data through observation, interviews, and documentation. This research was conducted for one month and located in Wajo District, Makassar City.

The results of this study indicate that the pattern of family communication in developing the self-concept of single mother girls by using communication patterns is given through interpersonal communication where parents are communicators and the efforts given by single parents to girls are generated from experiences that have been passed and communication with parents make the nature, behavior, emotional, and social can be positive or negative. The form of communication used by single mothers in developing their daughter's self-concept uses interpersonal communication in the form of direction, teachings, guidance, experience and word of mouth motivation. The guidance provided is maximal enough to develop the child's self-concept as a guide in the future.

Keywords: *Communication Pattern, Self Concept, Daughter, Single Parent*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui pola komunikasi keluarga dalam perkembangan konsep diri anak perempuan (*single Parent*) di Kecamatan Wajo Kota Makassar dan untuk mengetahui Pola Perkembangan (*Single Parent*) dalam mengembangkan Konsep diri anak perempuan dengan keluarga agar terjalin komunikasi yang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan gambaran tentang orangtua tunggal dalam mengembangkan konsep diri anak perempuannya melalui pola komunikasi keluarga untuk membimbing serta memberikan dukungan kepada anak perempuan. Adapun informan yang dipilih mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dan berlokasi di Kecamatan

Wajo Kota Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan single mother dengan menggunakan pola komunikasi diberikan melalui komunikasi interpersonal yang orang tua sebagai komunikator dan upaya yang diberikan orang tua tunggal terhadap anak perempuan di hasilkan dari pengalaman yang telah di lalui dan komunikasi dengan orang tua membuat sifat, perilaku, emosional, dan sosial dapat kearah positif maupun kearah negative. Bentuk komunikasi yang digunakan ibu tunggal dalam mengembangkan konsep diri anak perempuannya dengan menggunakan komunikasi interpersonal yang berbentuk arahan, ajaran, bimbingan, pengalam serta motivasi dari mulut ke mulut. Bimbingan yang dilakukan cukup maksimal untuk mengembangkan konsep diri anak sebagai penuntun dimasa depan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Konsep Diri, Anak Perempuan, Orang Tua Tunggal

PENDAHULUAN

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. . Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, jika sebuah pola komunikasi keluarga tidak terjadi secara harmonis tentu akan mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu pentingnya pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam mengembangkan karakter diri.

Interaksi sosial diawali dari kelompok terkecil yaitu keluarga. Interaksi dalam keluarga bermula ketika sepasang manusia berkomitmen membangun sebuah keluarga yang didalamnya disebut suami dan isteri. Komunikasi mulai melebar ketika mereka memiliki anak, sehingga sebuah keluarga yang utuh terbentuk antara ayah, ibu dan anak.

Data statistik keluarga orangtua tunggal (*single parent*) secara umum dengan perbandingan keluarga yang diasuh oleh *single mother* mencapai 83% yaitu sebesar 9,929,000 jiwa dan sisanya sebesar 17% yang diasuh oleh *single father*. Hal ini menunjukkan bahwa para wanita memiliki populasi yang banyak sebagai orangtua tunggal, dengan 49% diantaranya tidak menikah dan 51% disebabkan karena perceraian dan faktor lain diluar perceraian. Berikut data mengenai mengenai single parent di Indonesia yang diambil dari <https://kemenpppa.go.id/> yang di akses pada tanggal 17 februari 2022.

Masa remaja merupakan masa yang tidak terlupakan. Hal tersebut karena pada masa itu merupakan masa peralihan baik secara fisik maupun emosi. remaja dikenal dengan sosok yang labil, cepat emosi, kurang sabar, egois, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itulah yang menyebabkan kenakalan lebih banyak ada pada usia remaja. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu bagi si remaja.

Disadari atau tidak disadari manusia pasti akan berkomunikasi, karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti akan melakukan hubungan dengan siapapun. Komunikasi yang dilakukan oleh manusiapun ada banyak macam, cara dan bentuknya sesuai dengan keinginan dan pemahaman dari penyampai pesan (komunikator) serta penerima pesan (komunikan). Namun tidak seorang pun manusia di dunia ini yang lahir dengan keterampilan berkomunikasi. Beberapa kesalahan sering terjadi, diantaranya adalah saling menginterupsi, adu argumentasi, saling menyalahkan, menyerang kepribadian, menciptakan perasaan bersalah pada lawan bicara, terburu-buru, menyatakan keinginan tidak jelas dan tidak realistis. Hal ini juga lah yang sering menyebabkan konflik antar anggota keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Komunikasi merupakan unit penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Istilah komunikasi berakar pada perkataan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi (Cherry dalam Stuart, 1983).

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi (Canggara, 2016: 25).

Komunikasi Keluarga

Keluarga merupakan panggilan bagi beberapa orang yang melakukan kegiatan bersama-sama, mereka bekerja keras bersama dan memprioritaskan kepentingan keluarga atau bersama di atas kepentingan pribadi. Keluarga terbentuk oleh terjadinya suatu hubungan seperti pernikahan, hubungan darah atau keluarga yang terbentuk dengan hubungan adopsi. Konsep keluarga terbentuk dari hubungan misalnya, pernikahan, darah, adopsi. Adanya hubungan-hubungan tersebutlah yang kemudian memunculkan adanya proses komunikasi dalam suatu keluarga. Komunikasi menghubungkan antara individu dengan individu lainnya dalam keluarga.

Keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari Ibu, Bapak dan anak-anaknya dimana dalam keluarga menuju wadah pembentukan masing-masing anggotanya terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh semua masyarakat, baik yang agamis maupun nonagamis. Keluarga memiliki peran, posisi, dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah-tengah masyarakat. Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dan cukup luas. Bagi anak, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk tumbuh dan berkembang, baik fisik, maupun psikis. Oleh karena itu, keluarga ini memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk membangun fondasi pendidikan yang amat menentukan baginya dalam mengikuti proses-proses pendidikan selanjutnya. Keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan kepribadian anak pada fase perkembangan.

Konsep Diri

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran, keyakinan dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain Stuart & Sundeen (2005:15). Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual Keliat (2005:10). Pada usia remaja, seseorang tumbuh menjadi individu yang sadar akan dirinya sendiri dan melakukan penilaian terhadap dirinya. Dari sini ia kemudian mulai

memandang dirinya dengan lebih realistis dan spesifik. Ini menandakan bahwa pada masa remaja, individu mulai membentuk dan memiliki konsep diri yang lebih akurat dari pada masa-masa sebelumnya.

Konsep diri (*self*) mempunyai peranan penting dalam menentukan sikap, perilaku, dan reaksi seseorang terhadap orang lain dan suatu keadaan tertentu. Burns (dalam Hidayat, Kamaruddin dan Khoiruddin, 2005) lebih menganggap konsep diri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri atau (*self attitude*). Burns menganggap konsep diri merupakan persepsi konsep dan evaluasi individu mengenai dirinya sendiri, termasuk gambaran yang didapat orang lain terhadap dirinya serta gambaran tentang pribadi yang ia inginkan dan pelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasi secara pribadi.

Single Parent

Menurut Hurlock (1999:199) orangtua tunggal (*single parent*) adalah orangtua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak-anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau kelahiran anak diluar nikah. *single mother* adalah ibu sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi kebutuhan psikis anak. Seorang ibu akan mengasahi dan menyayangi anaknya secara murni dan tanpa pamrih. Ia mencintai anak-anaknya dari lubuk hatinya yang paling dalam dan benar-benar bersedia mengorbankan kepentingan pribadinya demi kepentingan anak-anaknya. Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya adalah ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih dengan seorang ibu daripada ayahnya.

Teori Pendukung

Skema Hubungan Keluarga

Fitzpatrick dan rekannya menyebut cara berfikir anggota keluarga sebagai “skema hubungan” (*relation schemas*) atau disingkat dengan sebutan “skema” saja. Skema hubungan terdiri atas pengetahuan mengenai diri sendiri, diri orang lain, hubungan yang sudah dikenal dan juga pengetahuan mengenai bagaimana cara berinteraksi dalam suatu hubungan. Suatu skema adalah seperangkat ingatan terorganisasi yang akan digunakan setiap saat seseorang berinteraksi dengan orang lain. Karena setiap orang memiliki pengalaman berbeda, maka skemanya juga akan berbeda.

Teori Konstruksi Sosial Diri

Teori Konstruksional diri dipelajari melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Seluruh pemikiran, keinginan dan emosi dipelajari melalui interaksi sosial. Namun teori mengenai diri ini berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya yang disebabkan kondisi sosial dan kebudayaannya yang juga berbeda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Wajo Kota Makassar. Dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi keluarga single parent dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua bulan yakni bulan Juni sampai bulan Juli 2022.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Burhan, 2004). Dalam penelitian ini kriteria informan adalah orang tua dari suku bugis yang memiliki anak usia remaja. Menurut Erikson (1968), masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas diri. Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Sedangkan bagi pria, umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Secara kronologis dapat disimpulkan yang tergolong remaja memiliki usia berkisar 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki. Maka dari itu kriteria remaja informan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu untuk perempuan berusia 12-21 tahun dan bagi pria 13-22 tahun.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana komunikasi keluarga single parent dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan di Kecamatan Wajo Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi yang terjadi manakala adanya manusia berinteraksi dalam aktivitas komunikasi. Proses komunikasi antara ibu tunggal dengan anak perempuannya karena adanya aktivitas komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Komunikasi terbuka sering terjadi dalam situasi berkumpul bersama-sama, ataupun ketika berada di ruang makan, di jalan diantara banyak orang, keluarga selalu memberikan penyampaian tentang bahaya pergaulan bebas tersebut kepada anak-anak. Hal ini dilakukan keluarga agar selain keluarga yang mengontrol perilaku anak, masyarakat sekitar juga bisa mengontrol perilaku anak remaja yang mulai mencoba hal negatif, yang tentunya akan berdampak buruk bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Proses interaksi yang di lakukan ibu tunggal terhadap anaknya dengan berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak, selalu terjadi dalam upaya keluarga untuk selalu memberikan penyampaian positif terhadap anak perempuan.

keluarga selalu memberikan pesan ketika berkomunikasi dengan anak remaja mereka selalu berkaitan dengan unsur pendidikan. Artinya pesan yang disampaikan kepada anak agar tidak sembarangan memilih teman dekat, karena apabila anak salah memilih teman dalam bergaul maka akan terjerumus dalam pergaulan bebas yang berdampak pada pendidikan dan karakter anak.

Orang Tua tunggal (*Single parent*) mengemban tanggung jawab yang berat karena harus berperan sebagai ibu atau ayah sekaligus. Meski begitu, hal ini bukan menjadi hal yang mustahil. Dengan pertimbangan yang matang dan juga keyakinan mental setiap rintangan pasti akan di lalui. Keberadaan orang tua dalam suatu keluarga sangatlah penting. Orang tua juga memiliki perannya masing-masing dalam keluarga, namun pergeseran peran akan terjadi apabila terjadi perpisahan diantara kedua orang tua. Kondisi orang tua tunggal yang terjadi pada ibu disebut ibu tunggal. Banyak permasalahan yang mungkin terjadi pada ibu tunggal dan mengetahui kesejahteraan psikologis pada ibu tunggal menjadi sangat penting karena berhubungan juga dengan kesejahteraan keluarga dan anaknya.

Dalam komunikasi keluarga proses komunikasi dipengaruhi oleh karakter yang berbeda. Keluarga yang beda karakter akan berinteraksi secara berbeda pula, akan tetapi perbedaan karakter tersebut tidak digunakan sebagai hambatan dalam berkomunikasi. Demikian halnya dalam penelitian yang melibatkan ibu tunggal (*Single Parent*) dengan anak perempuannya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses komunikasi antara ibu tunggal dengan anak perempuan awalnya mendapatkan kesulitan dari segi pemikiran. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan pendapat antara keduanya.

Orang tua akan melakukan tindakan dan ajaran positif kepada anaknya agar tidak meniru perilaku buruk yang orang lain ajarkan, banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak perempuannya. Misalnya memberikan kajian rohani, memberikan dorongan serta motivasi dalam proses pendidikan baik itu internal maupun eksternal, dan mampu membimbing anak untuk menghargai diri sendiri. Upaya ini berguna bagi kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara ketiga narasumber, dapat dilihat dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan ketaatan serta ketekunan dalam beribadah merupakan bentuk upaya ibu tunggal mengajarkan anaknya berperilaku yang baik. Dalam mengasuh anak ibu tunggal di pengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, sebagai ibu tunggal memberikan sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam komunikasi keluarga yang diberikan ibu tunggal kepada anak yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai upaya tersendiri dalam mengembangkan konsep diri anaknya.

Perilaku kepercayaan terhadap keluarga mampu memberikan rasa nyaman pada anggota keluarga. Hal ini yang di terapkan oleh informan kedua, saling percaya sehingga dapat saling terbuka. Melibatkan anak dalam mengambil keputusan bersama merupakan hal yang dapat menumbuhkan rasa dihargai dan percaya diri. Dari sisi anak terlihat mengerti dengan keadaan yang sedang mereka alami, walaupun masih remaja anak mulai memahami tentang apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya. Keadaan seperti ini justru memotivasi anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga timbul kesenangan ketika dapat membanggakan orang tuanya.

1. Pola Komunikasi Keluarga (*Single Parent*) Yang Terjalin Pada Anak Perempuan Di Kecamatan Wajo Kota Makassar

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja sering berinteraksi dengan orang lain. Interaksi itu sendiri pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga. Seiring berjalannya waktu dan pergantian zaman menjadikan kita sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan yang lainnya. Hal ini pula dikarenakan kita memiliki lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan tetangga disekitar lingkungan kita.

Dalam sistem sosial terdapat kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma yang tidak lain adalah unsur budaya di suatu masyarakat yang bersangkutan. Pembahasan tentang nilai, kepercayaan dan lainnya secara kolektif merupakan pola budaya. Pola komunikasi yang dilakukan merupakan serangkaian aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan.

Pola komunikasi adalah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator ke komunikan dengan maksud untuk mengubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang dalam pengiriman pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan atau informasi yang diinginkan dapat dipahami.

Setelah melakukan pengamatan yang mendalam dari informan pada pola komunikasi keluarga *single parent* dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan di Kecamatan Wajo Kota Makassar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan terhadap keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi yang terjadi antara ibu tunggal dengan anak perempuannya disebabkan karena adanya proses komunikasi yang berlangsung setiap saat antara keduanya. Proses komunikasi selalu dilakukan oleh ibu tunggal kepada anaknya memberikan kesan yang baik karena bagi mereka komunikasi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan untuk memperkuat interaksi keluarga mampu memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sesama masyarakat terutama masyarakat yang berbeda budaya dan bahasa. Proses komunikasi ibu tunggal kepada anak perempuannya dilakukan secara langsung melalui proses tatap muka adapun melalui media pendukung yaitu menggunakan telepon genggam untuk menanyakan keadaan anak. Hal tersebut dilakukan agar komunikasi bisa berjalan dengan efektif terutama komunikasi yang dilakukan dengan anak serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan, ketiganya memberikan pola komunikasi keluarga dengan pemahaman siri' yang berarti malu. Pemberian nilai-nilai siri' diberikan dengan menggunakan komunikasi interpersonal kepada remaja yaitu orang tua sebagai komunikator yang memiliki elemen kognitif (*knowledge*) pengetahuan, dan (*beliefs*) kepercayaan, jadi ketika orang tua memberikan pemahaman mengenai tata krama, sopan santun, norma dan bagaimana menjaga diri sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki hal tersebut dapat memunculkan elemen kognitif lainnya pada remaja yaitu (*behavior*) perilaku.

2. Pola Perkembangan Konsep Diri Anak Perempuan Di Kecamatan Wajo Kota Makassar

Komunikasi adalah suatu proses dimana komunikasi merupakan sebuah kebutuhan pokok setiap manusia yang terus berlangsung secara berkesinambungan sehingga terus mengalami perubahan misalnya perubahan dialeg maupun bahasa. Komunikasi yang berlangsung antara ibu tunggal dan anak perempuannya lambat laun akan saling menyesuaikan. Dimana anak perlahan mulai memahami ajaran serta

pemahaman yang diberikan oleh ibu tunggal .

Perilaku interpersonal telah menjadi topik penting dalam ilmu psikologi sosial, dan sejumlah besar penelitian pada rana ilmu komunikasi banyak dipengaruhi ilmu psikologi sosial ini. Sebagian besar peneliti dalam tradisi sosiopsikologi dilakukan dengan cara menentukan sifat individu dan tipe hubungannya dengan orang lain, dan mengklarifikasikan individu berdasarkan sifat dan hubungannya. Sebagai suatu teori sosiopsikologi, penelitian ini melihat pada cara-cara anggota keluarga sebagai individu berfikir mengenai keluarganya, dan menggunakan cara berfikir mereka sebagai dasar untuk menentukan tipe keluarga.

Dalam pola ini, tiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga adalah sama. Tiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Dalam pola ini tidak ada pemimpin dan pengikut, pemberi pendapat dan pencari pendapat, tiap orang memainkan peran yang sama.

Upaya ibu tunggal dalam mengembangkan konsep diri anak perempuannya dimulai dari menanamkan ketekunan dan ketaatan dalam beribadah. perilaku komunikasi antara ibu tunggal kepada anaknya dimulai dari lingkungan sekolah seta lingkungan tetangga atau sekitar. Mereka bertemu dan saling berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Lingkungan komunikasi turut mempercepat proses perkembangan konsep diri anak perempuan dimana mereka bergaul dan berinteraksi dan saling memahami masing-masing budaya dari lingkungan sekitarnya. Disini penyesuaian perilaku berhubungan dengan tingkah laku mereka. Sebagaimana orang tua memberikan ajaran-ajaran serta pemahaman kepada anak untuk saling berinteraksi mulai dari penyesuaian diri, tingkah laku terhadap lingkungan sekitar dimana didalam lingkungan keluarga terdapat aturan-aturan tersendiri dan aturan norma sehingga mereka bisa saling menghargai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu tunggal (*Single Parent*) kepada anak perempuan, upaya ibu tunggal dalam mengembangkan konsep diri anak perempuan yakni anak lambat laun mulai menyesuaikan dengan aturan-aturan yang diberikan. Ibu memberikan motivasi serta mendukung anak Sehingga dengan cara berkomunikasi anak merasa dihargai, merasa setara dengan anggota keluarga lain meskipun tetap patuh pada yang lebih tua, mampu memandang kondisi ibunya sekarang dan memotivasi dirinya, serta tidak memaksakan kehendaknya untuk selalu dituruti ibu.

Selain itu hasil dari pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak yaitu anak sudah mau melaksanakan shalat dan mengaji atau membaca Alquran. Sebagai orang tua tentu bangga karena yang dilakukanya selama mendidik anak membuahkan hasil yang baik. Orang tua juga harus memberi pemahaman tentang melaksanakan shalat. Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketauhidan, anak harus dididik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan shalat. Selain itu anak juga harus diajarkan untuk memahami bacaan shalat dan menghayati setiap arti dari bacaan tersebut agar dapat menghayati komunikasi yang dilakukan ketika menghadap Allah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang diberikan dari ketiga narasumber adalah memberikan pemahaman melalui nilai-nilai siri' (malu). Pemberian pola komunikasi diberikan

melalui komunikasi interpersonal yang dimana orang tua sebagai komunikator yang memiliki elemen kognitif (*beliefs*) kepercayaan dan juga (*knowledge*) pengetahuan dalam memberikan makna norma, tata krama, agama serta menjaga diri dapat membentuk perilaku (*behavior*) remaja sebelum beranjak dewasa.

2. Upaya yang diberikan ibu tunggal terhadap anak perempuan di hasilkan dari pengalaman yang telah di lalui dan komunikasi dengan orang tua membuat sifat, perilaku, emosional, dan sosial dapat kearah positif maupun kearah negatif.

Saran

1. Keluarga ibu tunggal sebaiknya memberikan dukungan kepada anak dalam melakukan tindakan serta memberikan arahan yang lebih baik untuk kelangsungan masa depan anak perempuan.
2. Sebaiknya anak dalam keluarga (*single Parent*) lebih memahami tentang kondisi keluarga mereka. Hidup tanpa ayah seharusnya menjadi motivasi anak untuk dapat berkembang dan dapat membanggakan ibunya. Banyak hal positif yang dapat dilakukan bersama dengan teman-teman, misalnya menghasilkan karya seni yang dapat dijual, sehingga anak dapat mandiri dan dapat belajar membantu perekonomian orang tua. Ingatlah bahwa yang melahirkan kita adalah ibu, jadi kehilangan ayah bukan berarti membuat kita putus asah dan tidak menjalani hidup dengan baik.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan komunikasi antara orang tua dan anak.

Referensi

Buku :

- Albi, Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV.Jejak
- Burhan, Bungin. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chudori, Santoso. 1997. *Lika-Liku Perkawinan*. Jakarta: PT Penerba Swadaya.
- DeVito, Joseph. 2001. *The Interpersonal Communication Book: Ninth Edition*. New York: Addison Wesley Longman
- Gunarsa, Siggih, dan Yuliaa Siggih. 1983. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, Kamaruddin, dan Khoiruddin. B. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2000. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Keliat, Budi Anna, Dkk. 2005 . *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Littlejohn, Stephen dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi, Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenamedia Group.

Sanapiah, Faisal, dan Andi Mappiare. 1991. *Dimensi-Dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV. Rajawali.

Susana, Tjipto. 2007. *Konsep Diri Positif, menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Kanisius.

Widagdho, Djoko, dkk. 2003. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal :

Ammang, Wartawati, Mariam Sondakh, and Edmon Royan Kalesaran. 2017. "Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Ternate)." *e-journal "ActaDiurna"* VI(1):114. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15496>.

Febriyani, Sisca, Kismiyati El Karimah, and Nindi Aristi. 2012. "Dinamika Komunikasi Keluarga Single Mother." *Students e-Journal* 1(1): 17. <http://jurnal.unpad.ac.id/index.php/ejournal/article/view/795>.

Mikulincer, M., Shaver, P. R., & Pereg, D. (2003). Attachment theory and affect regulation: the dynamics, development, and cognitive consequences of attachment-related strategies. *Motivation and Emotion*

Hariani, Novita. 2010. *Peran Ganda Perempuan Single Parent yang Timbul Akibat Perceraian*. Skripsi UNIB. Bengkulu

Pabbajah, M. 2012. "Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis- Makassar." *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 12(2): 397-418.

Trismayani, Titi. 2017 "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Kepada Anak," (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang).

Sumber Lainnya :

[https://telisik.id/news/janda-di-makassar-meningkat-di-2021-ini-penyebabnya#:~:text=MAKASSAR%2C%20TELISIK.ID%20%2D%20Angka,1A%20Makassar%2C%20capai%202.654%20kasus.\(di akses pada tanggal 17 februari 2022 pukul 22.36\)](https://telisik.id/news/janda-di-makassar-meningkat-di-2021-ini-penyebabnya#:~:text=MAKASSAR%2C%20TELISIK.ID%20%2D%20Angka,1A%20Makassar%2C%20capai%202.654%20kasus.(di%20akses%20pada%20tanggal%2017%20februari%202022%20pukul%2022.36))

<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/30/62/berdayakan-ekonomi-keluarga>. (Diakses pada tanggal 17 februari 2022, 20.49 WITA)

[Suku bugis - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) (Di akses pada tanggal 12

Desember 2021, pukul 16:41)

Suku makassar - Wikipedia bahasa indonesia, ensiklopedia bebas (Di akses pada tanggal 12 desember 2021, pukul 16: 53)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wajo>, Makassar (Diakses pada tanggal 01 Juli 2022, Pukul 19.45)